

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern dan seiring dengan perkembangan jumlah pelaku ekonomi, perkembangan barang dan jasa, serta perkembangan variasinya maka kegiatan transaksi perekonomian juga dilakukan melalui prantara. Dari kegiatan tersebut muncul kekhawatiran akan adanya risiko yang akan terjadi, baik yang akan terjadi pada diri sendiri, harta benda, dan lain-lain. Setiap kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan tidak selalu sesuai dengan yang diinginkan, kemungkinan terjadi risiko selalu ada atau sering dikatakan rencana usaha manusia selalu dihadapkan dengan ketidakpastian dimasa yang akan datang. Risiko disini dapat dialihkan kepada pihak lain yang disebut penanggung hal ini berada pada perusahaan asuransi. Dengan pengorbanan yang relatif kecil untuk memperoleh jaminan yang relatif besar.

Asuransi merupakan perusahaan yang memindahkan risiko yang datang secara tiba-tiba dari individu ke lembaga penanggung risiko. Perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik (Salim, 2012). Selain mengelola dengan baik asuransi juga harus memiliki kondisi keuangan yang baik dimana kondisi tersebut dapat melihat keadaan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Menurut undang-undang No. 2 Th. 1992 tentang

perasuransian, asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih. Maksud dari kalimat tersebut dijelaskan kembali oleh Septian(2013), mengatakan bahwa pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Saat ini perkembangan asuransi di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat setelah keluarnya deregulasi oleh pemerintah pada tahun 1980-an. Dan dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian. Diharapkan dengan semakin berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia yang juga akan meningkatkan premi nasional, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pengamat keuangan karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Unsur-unsur dalam pembentukan laba adalah pendapatan, beban atau biaya. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh sebab itu, tujuan pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang

memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, *stakeholder*, pemasok, kreditur, pelanggan, karyawan, dan masyarakat (Syamsudin, 2011).

Menurut Sastri (2017), pada perusahaan asuransi faktor-faktor yang digunakan untuk melihat apakah memiliki pengaruh terhadap laba, diantaranya adalah pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, dan *Risk Based Capital*. Hal ini untuk mengetahui komponen-komponen mana dari laporan keuangan tersebut yang berpengaruh terhadap laba sehingga perusahaan dapat meninjau lebih lanjut kinerjanya agar mendapat laba yang optimal.

Pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah di tentukan. Pendapatan premi sebagian harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila di masa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya (Wulandari, 2018). Sudah jelas diketahui bahwa pos pendapatan premi dalam laporan laba rugi akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan asuransi.

Hasil Investasi dapat menjadi ukuran baik buruk suatu perusahaan, dimana dalam perusahaan asuransi dapat digunakan dalam bentuk portofolio. Tujuan dari portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun pertumbuhan perusahaan (Abdullah, 2006).

Hasil Underwriting adalah nilai yang didapat dengan menghitung selisih antara pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting*. Pendapatan *underwriting* perusahaan asuransi dapat diperoleh dari pendapatan premi bruto, premi

reasuransi dan kenaikan atau penurunan premi yang belum menjadi pendapatan. *Underwriting* yang baik dapat membantu perusahaan asuransi untuk tetap bersaing dan memiliki kondisi keuangan yang kuat dimana laba suatu perusahaan asuransi terutama ditentukan oleh pengendalian, pengeluaran, penetapan harga produk yang tepat dan pelaksanaan penilaian yang logis dalam melakukan *underwriting* (Sari, 2017).

Risk Based Capital merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya (Dhaniati, 2011). Apabila kondisi perusahaan mampu memenuhi setiap kewajiban maka laba yang dimiliki perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

Beban klaim merupakan biaya yang dikeluarkan pihak penanggung sebagai tanggung jawab atas perlindungan yang diberikan kepada pihak tertanggung sesuai dengan risiko yang telah dipertanggungkan sebelumnya. Tingginya jumlah beban klaim mengindikasikan banyaknya dana yang dikeluarkan untuk menanggung klaim dan manfaat kepada pihak tertanggung. Jika jumlah beban klaim lebih tinggi dibandingkan pendapatan premi, maka sudah jelas bahwa pada laporan keuangan perusahaan bisa saja menunjukkan jumlah negatif pada pos laba atau mengurangi perolehan keuntungan perusahaan (Wulandari, 2018).

Cadangan teknis merupakan taksiran sejumlah uang yang disediakan pihak penanggung dalam menghadapi kewajiban yang diramalkan akan timbul dari

penutupan risiko. Menurut Ningrum (2014) melalui penjualan polis, maka perusahaan asuransi melakukan pengumpulan dana masyarakat (*pool of common fund*). Dana yang berhasil dikumpulkan tersebut, kemudian harus disisihkan sebagian terbesar dalam bentuk cadangan teknis. Cadangan Teknis yang relatif tinggi cenderung menunjukkan bahwa portofolio usaha kurang merata sepanjang tahun, sehingga cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan menjadi relatif tinggi. Hal ini berarti bahwa cadangan teknis yang tinggi tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan karena perusahaan menetapkan kewajiban teknisnya lebih besar dibanding dengan melakukan investasi.

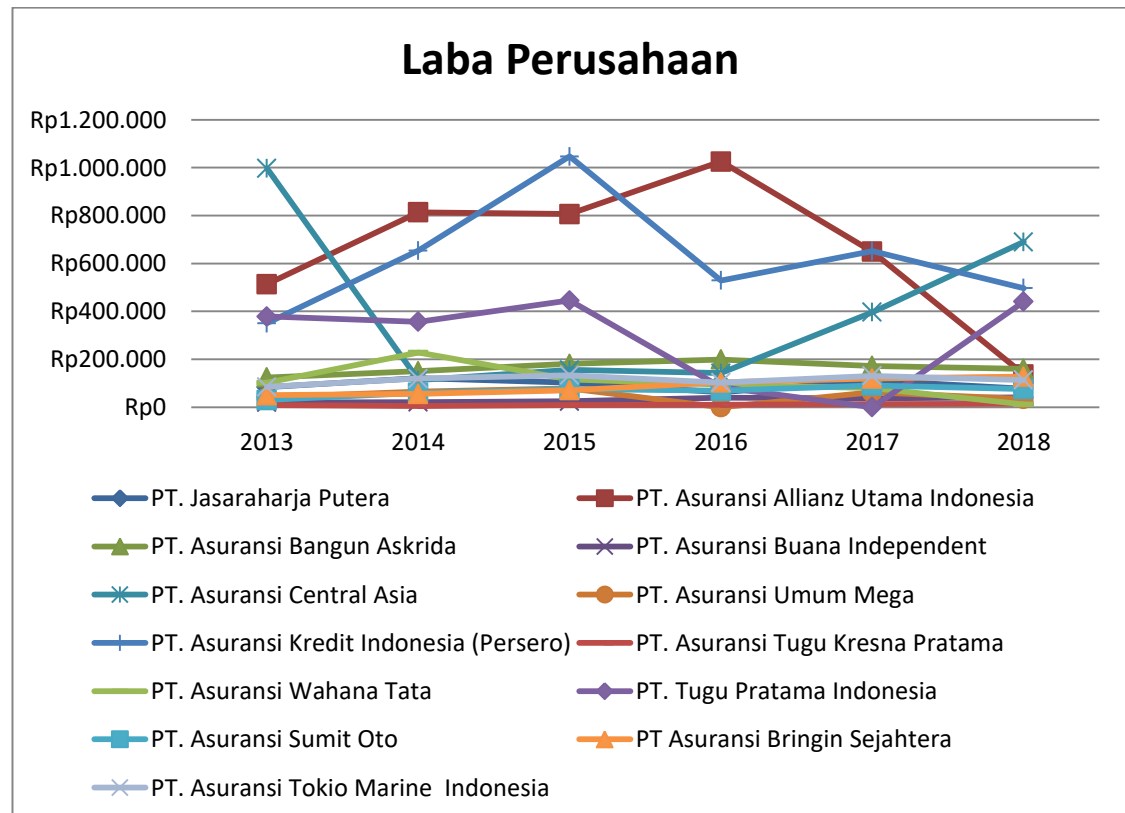
Di Indonesia terdapat 76 asuransi umum yang telah terdaftar didalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Otoritas jasa keuangan mencatat pada tahun 2014 laba bersih asuransi umum mengalami kenaikan dari Rp 6,30 triliun di tahun 2013 menjadi Rp 6,50 triliun. Pada tahun pada tahun 2016 laba bersih asuransi umum mengalami penurunan dari Rp 6,57 triliun tahun 2015 menjadi Rp 5,69 triliun. Dan sampai akhir tahun 2018, industri asuransi umum meraih laba sebesar Rp 5,71 triliun. Realisasi itu tumbuh 4,59% dibandingkan tahun 2017, yaitu sebesar Rp 5,46 triliun (Kontan, 2019). Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK Firdaus Djaelani meskipun laba industri asuransi nasional menurun namun kinerja industri asuransi masih dalam kondisi sehat (Askrida, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, asuransi kerugian (umum) adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan

tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Di Indonesia usaha asuransi umum dalam praktiknya dibagi atas asuransi kebakaran, asuransi transportasi, dan asuransi aneka. Asuransi aneka meliputi asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri, pencurian, yang dalam pengangkutan, uang dalam penyimpanan, kecurangan, dan lain-lain.

Pada lima (4) tahun terakhir asuransi umum di Indonesia memperoleh laba yang beragam disetiap tahunnya. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel 13 perusahaan asuransi umum yang berada di Indonesia. Tabel 1.1 berikut memperlihatkan pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum tersebut.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia
Tahun 2013-2018



Sumber : *Annual Report 2018 Masing-masing Asuransi Umum*

Dari grafikl 1.1 di atas terlihat perkembangan laba 13 perusahaan asuransi di Indonesia yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pendapatan laba tertinggi didapatkan oleh perusahaan asuransi PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) pada tahun 2015 dengan laba yang didapatkan yaitu Rp 1.047.142.000.000 dan pendapatan laba terendah terdapat pada perusahaan asuransi PT. Asuransi Tugu Kresna Pratama di tahun 2014 yaitu Rp 4.746.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dicapai setiap perusahaannya tidak stabil dan sangat beragam. Oleh karena itu peneliti menjadikan annual report tersebut sebagai bahan penelitian dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai referensi untuk mengetahui hal apa yang mempengaruhinya.

Beberapa penelitian terdahulu ingin melihat pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, *risk based capital*, beban klaim dan cadangan teknis terhadap laba perusahaan asuransi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2017), menunjukkan bahwa secara korelasi persial terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan premi (X) terhadap laba (Y), hubungan yang diperoleh searah dan kuat sebesar 0,737. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marwansyah dan Utami (2017), menunjukkan bahwa dari hasil koefisien korelasi secara persial diperoleh hasil investasi dan pendapatan premi memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba yaitu bernilai positif sebesar 0,657 dan 0,737. Penelitian yang dilakukan oleh Sastri dkk (2017), bahwa hasil *Underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), bahwa hasil *underwriting* dan

risk based capital tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dhaniati (2011), mendapatkan hasil bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2018), bahwa beban klaim memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan asuransi. Dari penelitian yang dilakukan Mutmainnah (2015), bahwa cadangan teknis memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan asuransi.

Berdasarkan bahan awal yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital*, Beban Klaim dan Cadangan Teknis Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia Priode 2013-2018”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan premi terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia priode 2013-2018?
2. Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia priode 2013-2018?
3. Bagaimana pengaruh hasil *underwriting* terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia priode 2013-2018?
4. Bagaimana pengaruh *risk based capital* terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia priode 2013-2018?

5. Bagaimana pengaruh beban klaim terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018?
6. Bagaimana pengaruh cadangan teknis terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan diatas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya sebatas pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, *risk based capital* dan beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan premi terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh hasil *underwriting* terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *risk based capital* terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018.

5. Mengetahui bagaimana pengaruh beban klaim terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018.
6. Mengetahui bagaimana pengaruh cadangan teknis terhadap laba pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013-2018.

1.4.2 Manfaat

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah wawasan dan juga bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, hasil underwriting, risk based capital, beban klaim dan cadangan teknis terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan asuransi dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan dalam kinerjanya.
2. Bagi investor, untuk memudahkan investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat menanam modal dengan sudut pandang profitabilitas

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini, penulis memberikan gambaran pada garis besar penelitian secara jelas sehingga terlihat gambaran hubungan antara Bab yang satu dengan Bab yang lainnya. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang akan menjelaskan alasan memilih judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan dasar analisis yang berkaitan dengan pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, *risk based capital*, beban klaim dan cadangan teknis terhadap laba perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : OBJEK DAN METEDOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV :ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisi data, perhitungan statistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahsan yang dilakukan pada bab sebelumnya sertasaran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN